

**PERANAN PARTAI SYARIKAT ISLAM INDONESIA (PSII) DALAM  
MENGHADAPI KRISIS MALAISE DI PALEMBANG TAHUN 1930-1940  
(SUMBANGAN MATERI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS  
XI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG).**

Skripsi Oleh :

Maya Yunita

Nomor Induk Mahasiswa 06111004034

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan IPS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2015**

**PERANAN PARTAI SYARIKAT ISLAM INDONESIA (PSII) DALAM  
MENGHADAPI KRISIS MALAISE DI PALEMBANG TAHUN 1930-1940  
(SUMBANGAN MATERI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI  
SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG).**

**Skripsi Oleh :**

**Maya Yunita**

**Nomor Induk Mahasiswa 06111004034**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Disetujui,**

**Pembimbing I,**



**Drs. H. Alian Sair, M.Hum**  
**NIP.195803011986031004**

**Pembimbing II,**



**Hudaidah, S.Pd., M.Pd**  
**NIP.197608202002122001**

**Disahkan,**

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya**

**Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Fitriyanti, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 19751008200312202**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 September 2015

TIM PENGUJI

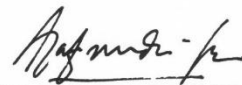
1. Ketua : Drs. H. Alian Sair, M.Hum



2. Sekretaris : Hudaidah, S.Pd.,M.Pd



3. Anggota : Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd



4. Anggota : Dra. Yetty Rahelly, M.Pd



5. Anggota : Drs. Supriyanto, M.Hum



Palembang, 12 September 2015

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi

Pendidikan Sejarah



**Drs. H. Alian Sair, M.Hum**

NIP. 195803011986031004

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karya ini ku persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa memotivasi:*

- ❖ *Ayahanda (Waluyo) dan Ibunda (Sumiyati), yang telah mendidik, mendoakan, memberi dukungan moril maupun materiil. Serta Ayunda Irmawati yang terus mendukung dan memberi motivasi. Terimakasih dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan rizki-Nya kepada kalian.*
- ❖ *Kepada ibu (almh.) Dra. Hj. Isputaminingsih, M.Hum terimakasih atas bimbingan, motivasi, pesan-kesannya dan semua ilmunya. Kepada dosen pembimbing Bapak Drs. H. Alian Sair, M.Hum dan Ibu Hudaidah, S.Pd., M.Pd. terimakasih pak, bu, atas bimbingannya. Kepada seluruh dosen pendidikan sejarah beserta stafnya terimakasih.*
- ❖ *Terimakasih untuk Muhammad Iqbal yang terus memberi dukungan dan siap sedia menemani untuk kepentingan skripsi ini.*
- ❖ *Saudaraku Indah Putri. Serta Sahabatku Vadanty Lestari, Yoferina Efendi, Yuni Ayu, Tri Yuni, Rahmaniatul Fadilah, Tri Okti, Aulia Desita, Nurdiana Kartika, Irwan Dady, Resti Seffitri, Widi Tria.*
- ❖ *Teman seperjuangan Hesti Pratiwi, Dewi Amarta.*
- ❖ *Tim sukses; Amanda, Arni, Wiwin, Disma, Vero dan Rika.*
- ❖ *Teman Sejarah 2011: Sapta, Dhoni, Rahayu, Aisyah, Ratih, Maulana, Rifkhi, Freti, Yoan, Lusi, Suci, Agus, Andi, Efri, Sarli, Reza, Dina, Cristya, Metra, Fina, Tedi, Santok, Arafah, Jaka, Irma, Hersa, Kurnia, Mayang. Tak lupa, admin Sejarah, Kak Reno terimakasih.*
- ❖ *Almamater kebanggaanku, Universitas Sriwijaya.*

**Motto:**

*“tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu.*

*(HR. Ath-Thabrani)*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jua penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dalam Menghadapi Krisis Malaise di Palembang Tahun 1930-1940”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat agar memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing: Dra. Hj. Isputaminingsih, M.Hum (almh), Bapak Drs. H. Alian Sair, M.Hum dan Ibu Hudaidah, S.Pd.,M.Pd. Serta Bapak/Ibu penguji skripsi; Ibu Dra. Hj. Yetty Rahelly, M.Pd, Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, dan Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Drs. H. Alian Sair, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi untuk kelancaran skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menerima saran dan kritik yang edukatif apabila terdapat kekurangan ataupun kekeliruan. Semoga dapat berguna dan menambah manfaat bagi pembacanya.

Inderalaya, September 2015  
Penulis,

**Maya Yunita**

## **SURAT PERNYATAAN**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini :**

**Nama : Maya Yunita**

**N I M : 06111004034**

**Program Studi : Pendidikan Sejarah**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **”Peranan Partai Syarikat Islam Indonesia dalam Menghadapi Krisis Malaise di Palembang Tahun 1930-1940: Sumbangan Materi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Srijaya Negara Palembang”** ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Inderalaya, September 2015

Yang membuat pernyataan,

**Maya Yunita**

NIM. 06111004034

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.4.1 Tujuan Umum .....	8
1.4.2 Tujuan Khusus .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Geografis Wilayah Palembang .....	9
2.1.1 Topografi .....	10
2.1.2 Demografi .....	12
2.1.3 Sistem Pemerintahan .....	15
2.1.4 Perekonomian Palembang pada Masa Krisis Malaise .....	16

2.2 Perkembangan Sarekat Islam (SI) di Indonesia .....	18
2.2.1 Perkembangan Sarekat Islam (SI) di Palembang Tahun 1913-1929 .....	24
2.3 Krisis Malaise .....	26
2.3.1 Dampak Krisis Malaise .....	28
2.3.1.1 Dampak Ekonomi .....	28
2.3.1.2 Dampak Politik .....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Metodologi Penelitian .....	33
3.2 Langkah-langkah Penelitian .....	34
3.2.1 Heuristik atau Pengumpulan Data .....	34
3.2.2 Kritik Sumber atau Penilaian Data .....	35
3.2.3 Interpretasi Data atau Analisa Data .....	36
3.2.4 Historiografi atau Penulisan Sejarah .....	37
3.3 Pendekatan .....	38
3.3.1 Pendekatan Ekonomi .....	38
3.3.2 Pendekatan Politik .....	39
3.3.3 Pendekatan Sosiologis .....	39

### **BAB IV PERANAN PARTAI SYARIKAT ISLAM INDONESIA (PSII) DALAM MENGHADAPI KRISIS MALAISE DI PALEMBANG TAHUN 1930-1940**

4.1 Perkembangan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) di Palembang Tahun 1930-1940 .....	
4.1.1 Struktur Kepemimpinan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) .....	
4.1.2 Program Kerja PSII .....	
4.1.2.1 Program Azas dan Program Tandhim .....	
4.1.2.2 Sumber Keuangan Partai .....	
4.2 Pelaksanaan Program Kerja PSII pada Masa Krisis Malaise .....	



4.3 Peranan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dalam Menghadapi Krisis Malaise di Palembang Tahun 1930-1940 .....	
4.3.1 Keberhasilan PSII dalam Menghadapi Krisis Malaise di Palembang .....	54
4.4 Sumbangan Materi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Srijaya Negara Palembang .....	60
4.4.1 Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Srijaya Negara Palembang .....	
4.4.2 Data Bangunan SMA Srijaya Palembang .....	
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran .....	63
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 64
<b>LAMPIRAN</b> .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	68
2. Anggaran Dasar Sarekat Islam 10 September 1912 .....	72
3. Anggaran Dasar Centraal Sarekat Islam (CSI) Tahun 1916 .....	77
4. Sumber Keuangan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) .....	80
5. Peta Letak Palembang dalam Sumatera Selatan .....	81
6. Peta Keresidenan Palembang .....	82
7. Kongres Al-Islam (Al-Islam Committe Congress) .....	83
8. Koran Kompas: Krisis dan Kesadaran Nasional .....	85
9. Koran Pertja Selatan: Dari Madjelis Pers Partij Sjarikat Islam Indonesia (PSII) .....	86
10. Koran Pertja Selatan: Azas Pendirian Bank Islam PSII .....	87
11. Perubahan Tanah di Palembang .....	89

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Peduduk Sumatera Selatan Tahun 1650-1930 .....	14
<b>Tabel 2.</b> Jumlah Pemandang Tahun 1930 .....	14
<b>Tabel 3.</b> Nilai Ekspor Karet dan Kopi Robusta Keresidenan Palembang Tahun 1923-1938 .....	90
<b>Tabel 4.</b> Impor Beras Keresidenan Palembang tahun 1913-1934 .....	90
<b>Tabel 5.</b> Neraca Ekspor-Impor Luar Jawa Tahun 1911-1940 .....	91
<b>Tabel 6.</b> Volume Produksi Karet di Luar Jawa Tahun 1911-1940 .....	92

## **DAFTAR BAGAN**

1. Bagan Struktur Kekuasaan Formal Partai Syarikat Islam Indonesia ..... 46

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Peranan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dalam menghadapi Krisis Malaise di Palembang Tahun 1930-1940 (Sumbangan Materi Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Srijaya Negara Palembang). Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui perkembangan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) di Palembang, untuk menjelaskan peranan PSII dalam menghadapi Krisis Malaise dan untuk menganalisis keberhasilan PSII dalam menghadapi Krisis Malaise. Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis. Metode historis terdapat beberapa langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi data, historiografi, pendekatan ekonomi, politik dan sosiologis. Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) merupakan kelanjutan dari organisasi Sarekat Islam. Krisis Malaise yang melanda Hindia Belanda tahun 1930-an berdampak pada perekonomian rakyat, termasuk di Palembang. PSII berusaha menghimpun masyarakat yang terkena dampak krisis dengan membentuk serikat buruh dan koperasi. Salah satu upaya PSII yang membuahkan hasil adalah pembentukan koperasi *Centraal Pembelian Karet Rakyat (CPKR)*. Penulisan skripsi ini dijadikan sumbangan untuk materi pelajaran sejarah khususnya materi tentang peranan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) di Palembang pada masa pergerakan nasional.

**Kata Kunci :** Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), Krisis Malaise, Palembang.

## **ABSTRACT**

*This thesis is entitled “the role of Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) in facing Malaise Crisis in Palembang in 1930-1940 (the contribution of the lesson of the eleventh grade students of senior high school Srijaya Negara Palembang)”. This study aimed to find out the development of PSII in Palembang, to explain the role of PSII in facing Malaise crisis. This research used historical research. There are some steps of historical research including heuristic, criticize the source, interpret the data, historiography, economic approach, politic and social. PSII is the continuation of Sarekat Islam organization. Malaise crisis faced by people in 1930s effected on people’s economic, as well as Palembang did, PSII tried to make the group of the people that got the effect of the crisis by establishing labour organization and economic enterprise. One of the succesful ways of PSII is the establishment of economic enterprise rarely Centraal Pembelian Karet Rakyat (CPKR). This thesis is the contribution of the learn of history especialy about Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) in Palembang is the national movement era.*

**Keywords :** *Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), Crisis of Malaise, Palembang.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sarekat Islam merupakan organisasi massa yang mampu menarik banyak perhatian rakyat pada masa pergerakan nasional. Pada mulanya Sarekat Islam merupakan sebuah perkumpulan dagang yang bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). Ada dua faktor yang menyebabkan mengapa organisasi ini didirikan: pertama, kompetisi yang meningkat dalam bidang perdagangan batik terutama dengan golongan China, dan sikap superioritas orang-orang China terhadap orang-orang Indonesia sehubungan dengan berhasilnya revolusi China dalam tahun 1911. Disamping itu dirasakan pula tekanan oleh masyarakat Indonesia di Solo terutama dari golongan bangsawan (Noer, 1991: 115-116). Jadi, Sarekat Dagang Islam (SDI) merupakan benteng atau pertahanan bagi para pedagang batik pribumi di Solo terhadap etnis China dan para bangsawan. Penggunaan nama Islam sebagai identitas bahwa dasar organisasi SI adalah Islam dan menunjukkan bahwa hendak mengangkat derajat para pedagang bumiputera untuk bersaing dalam hal ekonomi dengan pedagang-pedagang China.

Dalam rangka memperluas pengaruhnya di kalangan masyarakat Indonesia maka Sarekat Dagang Islam berubah nama menjadi Sarekat Islam. Dihilangkannya kata “dagang” pada Sarekat Dagang Islam (SDI) menjadi Sarekat Islam (SI) bertujuan agar organisasi ini tidak terbatas hanya pada pedagang saja sehingga dapat merekrut anggota yang lebih luas dari berbagai golongan rakyat bumiputera. Hal ini dilakukan pada tanggal 10 September 1912 (Sudarmanto, 2007: 20).

Namun, pemerintah kolonial mengambil suatu kebijakan terhadap SI dengan cara mengakui SI sebagai organisasi yang bersifat lokal. Artinya, bahwa cabang-cabang SI harus berdiri sendiri untuk daerahnya masing-masing (SI lokal) (Pringgodigdo, 1991: 6). Walaupun demikian, SI tetap mengalami perkembangan.

Perkembangan SI membuat pemerintah kolonial tidak senang melihat kekuatan SI, Belanda khawatir jika kekuatan SI semakin besar maka akan menghambat segala kegiatan Belanda di Indonesia. Pengakuan terhadap SI Lokal dimaksudkan untuk memperlemah persatuan SI. Sehingga dalam suatu pertemuan di Yogyakarta pada tanggal 18 Februari 1914 pemimpin-pemimpin SI memutuskan untuk membentuk suatu pengurus pusat, yang terdiri dari Haji Samanhoei sebagai Ketua Kehormatan, Tjokroaminoto sebagai Ketua dan Gunawan sebagai Wakil Ketua. Pengurus Centraal Sarekat Islam ini diakui pemerintah tanggal 18 Maret 1916 (Noer, 1973: 119). Centraal Sarekat Islam dibentuk sebagai wadah untuk menyatukan SI lokal di seluruh Nusantara.

Untuk menjadi suatu organisasi yang kuat, kepemimpinan SI menyediakan sebuah alternatif baru untuk hubungan antara pusat dengan daerah melalui pembentukan Centraal Sarekat Islam (CSI). SI menarik massa baik dari perkotaan maupun pedesaan (Jonge, 1989: 33). Perkembangan SI yang begitu pesat, tidak saja karena organisasi ini memiliki orientasi secara total, dalam arti tidak terbatas pada kelompok tertentu saja dalam masyarakat, tetapi yang terpenting adalah bahwa organisasi ini berjuang di atas landasan Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia (Santoso, 2003: 56).

Sebagai organisasi massa pertama di Indonesia, pengaruh SI sangat terasa dalam politik Indonesia. Sehingga mampu menarik perhatian orang-orang Sosialis kiri, yang tergabung dalam *Indische Social Democratische Vereeniging* (ISDV) dipimpin oleh Sneevlit yang berasal dari Belanda. ISDV bertujuan untuk menyebarkan paham komunisme di Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasihin (2012: 82-83), bahwa satu-satunya jalan untuk mendapatkan kekuasaan yang besar adalah melakukan infiltrasi terhadap SI dengan cara mempengaruhi tokoh SI seperti, Semaoen, Darsono, Tan Malaka. Tepat pada 23 Mei 1920, secara resmi ISDV berubah menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI), sejak itu para kader SI yang juga sebagai anggota ISDV melebur dalam PKI seutuhnya.



Pada tanggal 6-10 Oktober 1921 dilaksanakan Kongres Nasional ke-enam di Surabaya, kongres tersebut dipimpin sepenuhnya oleh Agus Salim. Dalam kongres ini diputuskan bahwa adanya disiplin partai yaitu dengan mengeluarkan orang-orang SI yang terpengaruh oleh paham Komunis (Rambe, 2008: 144). Sebagai akibatnya SI terbagi menjadi dua yaitu SI Merah (Sosialis-Komunis) dan SI Putih (Islamis). Selanjutnya diadakan Kongres ke-tujuh di Madiun tanggal 17-20 Februari 1923, memutuskan bahwa organisasi Sarekat Islam diubah menjadi suatu partai yaitu Partai Sarekat Islam (PSI) (Noer, 1991: 146). Setiap perubahan yang terjadi di SI pusat, akan diikuti oleh seluruh cabang SI lokal termasuk dalam hal perubahan nama SI menjadi Partai Sarekat Islam.

Menjelang tahun 1920-an, telah lahir berbagai organisasi pergerakan yang bergerak dalam bidang politik selain Partai Sarekat Islam. Ditengah-tengah lahirnya berbagai organisasi politik di Indonesia pada Januari 1927, Partai Sarekat Islam melakukan Kongres Nasional di Pekalongan. Ketika berlangsungnya Kongres, Soekarno sebagai anggota Partai Sarekat Islam, menyerukan kepada kongres agar dibentuk sebuah federasi dengan organisasi pergerakan politik lain. Usulan Soekarno tersebut disambut dengan baik dari peserta kongres, dan secepatnya mengagendakan pembentukan federasi (Nasihin, 2012: 224).

Pada tahun yang sama, tanggal 4 Juli 1927 Soekarno dan *Algemeene Studieclub*-nya memprakarsai pembentukan sebuah partai politik baru, Perserikatan Nasional Indonesia, dengan Soekarno sebagai ketuanya. Pada bulan Mei 1928 nama Partai ini diubah menjadi Partai Nasional Indonesia (PNI) (Ricklefs, 1991: 278). Pembentukan PNI, bagi Soekarno tidak menghambat pembentukan federasi tersebut. Tepat tanggal 18 Desember 1927, resmi mengumumkan berdirinya Pemufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) (Nasihin, 2012: 225).

Perpaduan antara organisasi politik yang berbeda haluan dalam PPPKI adalah sebagai wujud persatuan untuk mewujudkan tujuan Indonesia merdeka, namun dalam organisasi politik ini terdapat dualisme kepemimpinan dalam

pergerakan nasional. Disisi lain, perbedaan haluan tersebut menjadi permasalahan yang baru. Sebagaimana yang dijelaskan Noer (1991: 154) bahwa posisi yang penting dari pemimpin-pemimpin PNI di dalam gerakan kemerdekaan menyebabkan terjadinya dua sayap dalam organisasi pergerakan itu, yaitu organisasi Islamis di satu pihak dan organisasi nasionalis disatu pihak. Akhirnya sering terjadi perdebatan antara dua sayap dalam federasi tersebut dan pada tanggal 28 Desember 1930, Partai Sarekat Islam sebagai organisasi Islamis memutuskan keluar dari federasi PPPKI.

Dalam rangka memperkuat persatuan Partai Sarekat Islam maka dilakukan restrukturisasi kelembagaan, yang dapat dilihat dari hasil keputusan kongres di Yogyakarta tahun 1930, dimana Partai Sarekat Islam (PSI) berubah menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) (Nasihin, 2012: 208). Perubahan nama partai dengan menambahkan identitas “Indonesia” dibelakangnya, menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki jaringan yang lebih luas lagi diseluruh wilayah Indonesia.

Mengenai masalah organisasi, tahun 1933 mencatat suatu penyelesaian struktur partai; juga dasar partai yang dihasilkan pada masa pergerakan dianggap sebagai sesuatu yang telah sempurna dan tidak diubah-ubah lagi sampai masa merdeka (Noer, 1991: 154). Garis ideologi partai pada dasarnya terdiri dari dua pokok yaitu Program Azas dan Program Tandhim. Program Azas berisi pokok-pokok pikiran tentang ideologi perjuangan partai yang merupakan pedoman bagi segenap aktivis Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dalam melakukan gerakan-gerakan organisasi. Program Tandhim mencakup dua hal utama, yaitu sandaran atau landasan perjuangan partai dan kebijakan pokok mengenai berbagai usaha organisasi. Kedua program tersebut tetap dipertahankan tanpa perubahan, dan tetap berlaku sebagai program induk organisasi (Subekti, 2012: 33).

Bersamaan dengan itu, pada tahun 1930-an hampir seluruh negara di dunia mengalami krisis yang disebabkan oleh depresi ekonomi. Krisis ini dikenal dengan Krisis Malaise atau Depresi Ekonomi Dunia. Krisis Malaise ditandai dengan produksi yang berlebihan sedangkan banyak negara mengalami

kehancuran dan kemiskinan sebagai akibat Perang Dunia I. Banyak perusahaan mengalami bangkrut yang mengakibatkan bertambahnya pengangguran. Indonesia yang merupakan daerah jajahan Belanda juga tidak luput dari pengaruh ini apalagi perekonomian Indonesia sangat bergantung kepada Belanda (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978: 141). Depresi yang melanda pasar dunia sangat besar pengaruhnya terhadap komoditas pertanian rakyat negeri jajahan. Karena dalam krisis ini negara lebih memperhatikan negaranya daripada rakyatnya. Sementara itu, pemerintah Belanda tidak berusaha untuk mengatasi masalah krisis ekonomi yang sangat menyengsarakan rakyat.

Krisis Malaise berdampak pada daerah jajahan Hindia Belanda, terutama di Jawa, orang sudah banyak kehilangan mata pencaharian. Termasuk di kota Palembang, semua harga merosot yang menyebabkan rakyat harus menghemat pengeluaran namun penurunan tersebut hanya sementara. Keadaan tersebut segera diatasi karena pada pertengahan 1930-an pertumbuhan ekonomi yang luar biasa disebabkan oleh kemajuan dalam dua tananam pasar, karet dan kopi robusta yang mulai berkembang. Kedua produk tersebut menjadi penyumbang lebih dari delapan puluh persen penghasilan pertanian ekspor Palembang (Irwanto, 2011: 125). Walaupun secara tidak langsung dampak Krisis Malaise tersebut dirasakan oleh rakyat Palembang, tapi keadaan ini menyebabkan Palembang dijadikan daerah baru tempat tinggal dan persinggahan para pedagang maupun perantau lain, baik pencari kerja maupun kelompok profesional lainnya.

Krisis ekonomi yang dialami Hindia Belanda ini, memicu kaum pergerakan secara intensif untuk melakukan koordinasi. Untuk mencegah sebuah reaksi pemberontakan atau revolusi terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda, pemerintah kolonial mengambil sikap keras terhadap kaum pergerakan dengan menangkap tokoh-tokoh yang dianggap membahayakan bagi pemerintah kolonial. Pada 24 Desember 1929, Soekarno bersama kawan PNI lainnya yaitu: Maskun, Gatot Mangkupraja, dan Supriadinata, ditangkap oleh pemerintah Hindia Belanda terkait menyebarnya isu pemberontakan yang akan dilakukan PNI (Nasihin, 2012: 244).

Perkembangan politik yang ada semakin diperburuk dengan pergantian Gubernur Jendral de Graff yang masa jabatannya telah diganti oleh Jonkheer Mr. B.C.D de Jonge, seorang konservatif tulen yang amat memusuhi dunia pergerakan. Salah satu kebijakannya, yaitu terdapat peraturan larangan terbatas dalam mengadakan rapat. Kalau peraturan dilanggar bisa saja orang yang berkumpul tersebut digiring ke polisi untuk dimintai keterangan (Rambe, 2012: 232). Akibatnya organisasi pergerakan nasional mengalami kelumpuhan, setelah ditangkapnya Soekarno oleh pemerintah Hindia Belanda. Kesempatan ini digunakan PSII untuk mengambil alih kepemimpinan dalam pergerakan nasional.

Sebagai sebuah organisasi yang berorientasi keagamaan (Islam), tentunya akan mendapat hambatan dari pemerintah kolonial dalam melaksanakan program kerjanya di saat Krisis Malaise. Namun, tidak demikian halnya dengan PSII yang tetap mampu berkembang dan mempertahankan eksistensinya khususnya di wilayah Palembang, karena sekitar tahun 1930-an PSII di daerah Palembang mampu menjaga sebagian besar kekuatannya (memiliki keanggotaan sekitar 25.000 orang dan sekitar 50 cabang pada tahun 1939) karena dukungan penuh yang diperoleh dari komunitas dagang dan sekolah-sekolah agama (Zed, 2003: xxvii). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dalam Menghadapi Krisis Malaise di Palembang Tahun 1930-1940 (Sumbangan Materi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Srijaya Negara Palembang)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana masuk dan berkembangnya Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) di Palembang?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan program kerja PSII dalam menghadapi Krisis Malaise di Palembang tahun 1930-1940 ?

### 1.2.3 Bagaimana peranan PSII dalam menghadapi Krisis Malaise di Palembang tahun 1930-1940?

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan terhadap ruang lingkup masalah yang akan dibahas, tujuannya untuk menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan judul yang telah ditetapkan. Ruang lingkup ini meliputi:

#### a. Skup Tematikal

Skup tematikal merupakan pembatasan agar dalam penelitian tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini tema yang diambil adalah tentang Sejarah Lokal Palembang dan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Peranan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dalam Menghadapi Krisis Malaise di Palembang Tahun 1930-1940”.

#### b. Skup Temporal

Dalam lingkup temporal penelitian ini difokuskan pada tahun 1930 sampai tahun 1940, karena pada tahun 1930 Krisis Malaise yang melanda ekonomi dunia mulai terasa dampaknya di Indonesia, dengan semakin refresifnya pemerintah kolonial terhadap pergerakan nasional di Indonesia. Pada tahun 1930, Partai Syarikat Islam (PSI) merubah namanya menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dalam rangka memperluas program kerjanya. Dan keadaan ekonomi Palembang mulai stabil, dilihat dari nilai ekspor dan impor dalam neraca perdagangan Palembang mengalami peningkatan sampai puncaknya tahun 1940.

#### c. Skup Spasial

Skup spasial artinya memberikan batasan terhadap wilayah yang menjadi objek dan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini ruang lingkup wilayahnya adalah Palembang.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun uraian dari kedua tujuan tersebut, yaitu:

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk menjelaskan peranan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dalam menghadapi Krisis Malaise di Palembang tahun 1930-1940.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1.4.2.1 Menjelaskan perkembangan Partai Syarikat Islam Indonesia di Palembang tahun 1930-1940.

1.4.2.2 Menjelaskan pelaksanaan program kerja Partai Syarikat Islam Indonesia di Palembang tahun 1930-1940.

1.4.2.3 Menganalisis peranan Partai Syarikat Islam Indonesia dalam menghadapi Krisis Malaise di Palembang Tahun 1930-1940.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis, dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang pergerakan PSII dalam mengatasi Krisis Malaise di Palembang dan dapat mengembangkan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Teoritis, bagi lembaga, khususnya Prodi Sejarah, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan PSII dan Krisis Malaise di Palembang. Bagi lembaga sekolah, penelitian ini menjadi sebuah sumbangan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan mata pelajaran Sejarah pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'moen, dkk. 1991. *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Sumatera Selatan.
- Amin, M. Masyhur. 1996. *Syarikat Islam: Obor Kebangkitan Nasional (1905-1942)*. Yogyakarta: Al-amin Press.
- Criksetra; Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah Vol.II*. 2012. Palembang: Prodi Sejarah Universitas Sriwijaya.
- Daliman, A. 2012. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gottschalk, Louis. 2006. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- H. Oemar Said Tjokroaminoto. *Tafsir Program Azas dan Program Tandhim Syarikat Islam*.
- Hanafiah, Djohan. 1995. *Melayu-Jawa; Citra Budaya dan Sejarah Palembang*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasbullah, Jousairi. 1996. *Mamang dan Belanda (Goresan-goresan Wajah Sosial-Ekonomi dan Kependudukan Sumatera Selatan Zaman Kolonial dan Refleksinya pada Hari Ini)*. Penerbit Unsri.
- Irwanto dan Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah; Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta: Ega Publisher.
- Irwanto, Dedi. 2011. *Venesia Dari Timur*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Irwanto, Dedi. Dkk. 2010. *Iliran Dan Uluan: Dinamika Dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang*. Yogyakarta: Ega Publisher.
- Jonge, Huub de. 1989. *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional (jilid II)*

- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Nasihin. 2012. *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noer, Deliar. 1991. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Palembang Selayang Pandang*. Pemerintah Kotamadya Daerah Tk. II Palembang.
- Peeters, Jeroen. 1997. *Kaum Tuo – Kaum Mudo, Perubahan Religius Di Palembang 1821-1942*. Jakarta : INIS.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pringgodigdo. 1991. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Rambe, Safrizal. 2008. *Sarekat Islam: Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942*. Jakarta: Yayasan Kebangkitan Insan Cendekia.
- Ricklefs, M.C. 1998. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santosa, Kholid O. 2003. *Dasar Negara Islam Indonesia; Pemikiran, Cita-cita dan Semangat Nasionalisme Mohammad Natsir*. Bandung: LP2EPI.
- Swantoro. 2002. *Dari buku ke Buku Sambung Menyambung Menjadi Satu*. Jakarta: Gramedia
- Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta*. 1978. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.



- Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jawa Tengah*. 1978. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Selatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980/1981.
- Sevenhoven, Van J.L. 1971. *Lukisan Tentang Ibu Kota Palembang*. Jakarta. Bratara.
- Shiraishi, Takashi. 1997. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912-1926*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafitti.
- Siboro, Julius. 2012. *Sejarah Eropa; dari Masa Menjelang Perang Dunia I sampai Masa Antarbelleum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Subekti, Valina Singka. 2014. *Partai Syarikat Islam Indonesia: Konstestasi Politik hingga Konflik Kekuasaan Elite*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudarmanto, J.B. 2007. *Jejak-jejak Pahlawan: Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Supriyanto, 2013. *Pelayaran Dan Perdagangan Di Pelabuhan Palembang (1824-1864)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suradi. 1997. *Haji Agus Salim dan Konflik Politik dalam Sarekat Islam*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Utomo, Bambang Budi, Djohan Hanafiah, dan Hasan Muarif Ambary. 2012. *Kota Palembang; dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang Modern*. Pemerintah Kota Palembang.
- Widja, I Gede. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Wulandari. 2001. *Sarekat Islam dan Pergerakan Politik Di Palembang*. Jakarta: CV. Sukorejo Bersinar.

Zed, Mestika. 2003. *Kepialangan Politik dan Revolusi: Palembang 1900-1950*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

**Koran dan Majalah :**

Majalah Tempo Edisi 15-21 Agustus 2011. *Tjokroaminoto: guru para pendiri bangsa*. Jakarta.

Koran Kompas. Minggu, 13 Juli 2014. Krisis dan Kesadaran Nasional.

Koran Pertja Selatan. Agustus 1937. Dari Madjelis Pers Islam Indonesia.

**Arsip :**

Arsip Koleksi ARA, Committe Al-Islam Congress (A/3). ANRI Jakarta.